

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada perkembangan teknologi saat ini, seseorang banyak mengenal yang dimaksud dengan investasi. Investasi merupakan salah satu cara yang bisa membantu seseorang mencapai sebuah keinginan dan sebuah kebutuhan di masa yang akan datang. Kegiatan investasi mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pembangunan ekonomi di Indonesia di topang dari beberapa sektor, di antaranya yaitu pasar modal. Pasar modal dijadikan tempat bertemunya individu atau badan yang ingin menyalurkan dana yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal. Dana yang digunakan untuk melakukan investasi adalah dana lebih yang akan digunakan untuk membeli surat-surat berharga yang telah ditawarkan perusahaan atau badan usaha lainnya di pasar modal (Aini dkk, 2019).

Menurut PSAK (pernyataan standar Akuntansi keuangan) no.13 investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa). Investasi juga merupakan pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk mengharapakan keuntungan di masa yang akan datang. Sekarang ini banyak negara menerapkan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik maupun modal asing. Hal ini dilakukan karena kegiatan investasi dapat mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja,

peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa (Tandio dan Widanaputra, 2016).

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dimana orientasi secara finansial masyarakatnya dalam kategori *saving society* (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi). Kesadaran akan pengelolaan keuangan mereka sudah sedemikian besarnya hingga mampu menyisihkan 30% pendapatannya untuk investasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi publik yang intensif dan berkelanjutan guna mengubah masyarakat dari *saving society* ke *investing society*. Edukasi yang dilakukan secara bertahap diharapkan mampu membangun motivasi masyarakat untuk beralih dari menabung menjadi investasi dalam membangun sebuah usaha diperlukan penelitian perencanaan bisnis yang matang guna mengetahui seluruh permasalahan yang ada sehingga persiapan atau solusi untuk mengatasi masalah dapat dibentuk (Gugup, 2011 dalam Pajar dan Pustikaningsih, 2017).

Mayoritas masyarakat kita belum menyadari manfaat berinvestasi, kebanyakan masih lebih mementingkan untuk menjalani hidup mereka sekarang tanpa memikirkan hidup mereka di masa yang akan datang. Inflasi merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang membutuhkan investasi. Akibat inflasi, nilai uang yang kita miliki semakin menurun daya belinya karena kenaikan harga barang dan jasa. Penurunan daya beli dari uang tersebut dapat dihindari dengan cara menginvestasikannya. Pada dasarnya

semua opsi investasi memiliki peluang keuntungan di satu sisi dan peluang kerugian atau resiko di sisi yang lain, namun investasi saham di pasar modal (terutama pasar modal dalam negeri) memiliki nilai lebih disamping saham sangat mudah ditransaksikan, sifatnya yang sangat likuid dan modal minim. Nilai lebih tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham dalam negeri, sektor-sektor vital Indonesia mayoritas akan dimiliki oleh masyarakatnya sendiri (Tandio dan Widanaputra, 2016).

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dari sisi jumlah investor dari akhir Desember 2017 hingga 26 Desember 2018 jumlah *Single Investor Identification* (SID) tumbuh 44% menjadi 1.613.165. Jumlah tersebut merupakan jumlah *Single Investor Identification* (SID) terkonsolidasi yang terdiri dari investor Saham, Surat Utang, Reksadana, Surat Berharga Negara (SBSN) dan Efek lain yang tercatat di KSEI dengan komposisi 851.662 SID yang memiliki aset saham, 988.946 SID memiliki aset Reksadana dan 195.119 SID memiliki aset Surat Berharga Negara ([www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)).

Dengan melihat kondisi tingkat literasi dan jumlah investor di pasar modal Indonesia, BEI membuat konsep kampanye industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap pasar modal indonesia, dengan judul kampanye “Yuk Nabung Saham” ini merupakan kampanye yang dilakukan oleh BEI untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini

dimaksudkan agar masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investing society* ([www.yuknabungsaham.idx.co.id](http://www.yuknabungsaham.idx.co.id)).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti Kabupaten Banyumas terdapat dua Universitas yang memiliki Galeri Investasi Saham yaitu Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman. Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto sendiri telah bekerjasama dengan BEI, OJK dan Perusahaan Sekuritas Phintracco. Hal tersebut ditandai dengan pemecahan Rekor Muri oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan tema “Investor saham syariah terbanyak” pada tahun 2016. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti jumlah investor pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto dari tahun ke tahun mengalami penurunan, pada tahun 2016 jumlah investor sebanyak 632 sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 392 pada tahun 2018 sebanyak 205 dan tahun 2019 sebanyak 298. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada minat mahasiswa untuk berinvestasi. Pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto sudah melakukan pelatihan pasar modal selama sembilan kali pada tahun 2016 sampai 2019.

Pada Universitas Jendral Soedirman galeri investasi saham terbilang masih baru dan untuk saat ini baru bekerjasama dengan MNC sekuritas. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti jumlah investor pada Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman pada

tahun 2019 sebanyak 89 investor. Pada Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman sudah melakukan pelatihan pasar modal sebanyak dua kali pada tahun 2019.

Minat investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga tahap mempraktikannya yaitu berinvestasi (Pajar dan Pustikaningsih, 2017). Minat investasi saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi (Tandio dan Widanaputra, 2016).

Pengetahuan investasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar para investor (mahasiswa) terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), penipuan dan risiko kerugian, maka diperlukan pengetahuan, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan di beli dalam melakukan investasi di pasar modal (Listyani dkk, 2019). Hasil penelitian Darmawan dan Japar (2019) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang maka minat untuk berinvestasi semakin tinggi, temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Wibowo dan Purwahandoko (2018), Merawati dan Putra (2015), Pajar dan Pustikaningsih (2017) dan Njuguna (2016).

Berbeda dengan hasil penelitian Darmawan dkk (2019) menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi, hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan dasar investasi saja tidak cukup untuk meningkatkan minat investasi, temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Malik (2017), Aini dkk (2019) dan Listyani (2019).

Pelatihan pasar modal adalah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) dan KPEI (PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia) Merawati dan Putra, (2015). Pelatihan tersebut dapat berguna untuk memberi pengetahuan kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat umum mengenai investasi di pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan secara teknis untuk berinvestasi di pasar modal (Merawati dan Putra, 2015). Hasil penelitian Listyani dkk, (2019) menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Artinya semakin paham seseorang dengan investasi di pasar modal maka akan semakin tinggi minat untuk berinvestasi saham di pasar modal dan dengan adanya edukasi tentang pasar modal dipercaya dapat menambah pemahaman akan investasi, temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016), Putra dan Supadmi (2019) dan Darmawan dan Japar (2019).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang Jogiyanto

(2017:283). Istilah *high risk high return* telah dikenal bahkan sangat dipahami oleh orang-orang yang telah mendalami dunia investasi. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar *return* yang diinginkan maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung (Wulandari dkk, 2017). Hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa *return* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Artinya semakin besar *return* yang mungkin diperoleh maka semakin besar minat untuk berinvestasi, namun jika semakin kecil *return* yang mungkin diperoleh maka semakin kecil minat untuk berinvestasi, temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Subhan dan Suryansyah (2019) dan Deviyanti dkk (2017).

Berbeda dengan hasil penelitian Aini dkk (2019) menyatakan bahwa *return* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi, hal ini menunjukkan bahwa *return* yang tinggi menghasilkan risiko yang tinggi, rata-rata calon investor sebelum melakukan investasi sangat memperhatikan risikoyang ada dari sebuah investasi, temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Wulandari dkk (2017).

Persepsi risiko merupakan suatu faktor yang biasanya ditakuti oleh setiap orang, termasuk investor. Tidak ada seorang pun yang menyukai risiko, perbedaanya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi. Jogyanto (2017) menyatakan bahwa hanya menghitung *return* saja tidak cukup, risiko juga harus diperhitungkan. Risiko adalah salah satu faktor dari *trade-off* yang harus

dipertimbangkan dalam investasi (faktor lainya adalah *return*) (Tandio dan Widanaputra, 2016). Hasil penelitian Dewi dkk (2017) menyatakan bahwa Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Artinya semakin tinggi risiko yang diterima maka minat berinvestasi mahasiswa semakin besar, temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Nasution dkk (2019) dan Aini dkk (2019).

Berbeda dengan hasil penelitian Wulandari dkk (2017) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa secara *online*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko maka semakin rendah minat investasi mahasiswa secara *online*, temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016), Listyani dkk (2019) Purboyo (2019) dan Trisnatio dan Pustikaningsih (2017).

*Gender* merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi perkembangan sosial pada masa awal anak-anak. Istilah *gender* dimaksudkan sebagai tingkah laku dan sikap yang diasosiasikan dengan laki-laki atau perempuan (Desmita, 2010:69). Hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa. Artinya faktor genetika tidak mempengaruhi pada minat investasi mahasiswa. temuan ini juga didukung oleh Nurhidayah (2018) dan Claudia dan Nuryasman (2019).

Kemajuan Teknologi berpengaruh terhadap perkembangan pasar modal di dunia karena teknologi diharapkan mampu membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi, melalui teknologi baru investor akan lebih mudah

memantau pergerakan saham. Perkembangan teknologi di pasar modal di tandai dengan adanya fasilitas perdagangan efek secara *online* atau yang lebih dikenal dengan istilah *online trading*. Sistem *online trading* merupakan salah satu hasil inovasi di bidang teknologi informasi perkembangan teknologi ini dapat mendukung aktifitas bisnis menjadi lebih efektif dan efisien. Fasilitas *online trading* juga sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi pelaku investasi saham, fasilitas ini akan semakin memberi kemudahan bagi para investor dalam melakukan transaksi (Wulandari dkk, 2017).

Dari hasil penelitian Syaikhu dan Haryati (2017) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi di Indonesia. Artinya dengan teknologi yang maju dapat meningkatkan keuntungan bagi investor sehingga membuat investasi akan terus meningkat.

Berbeda dengan hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa Kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa. Artinya ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan mahasiswa dalam berinvestasi terbukti tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa, temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Wulandari dkk (2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dari Tandio dan Widanaputra (2016). Letak perbedaan penelitian ini pada objek penelitian dan variabel independen yang ditambahkan satu variabel yaitu variabel pengetahuan investasi. Peneliti tertarik menambahkan variabel pengetahuan investasi karena banyak

penelitian yang meneliti pengaruh variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa. Pengetahuan investasi juga dapat memberikan pengetahuan yang luas terkait dengan pasar modal sehingga calon investor dapat memahami keadaan pasar sehingga bisa mengetahui keputusan apa yang seharusnya dipilih agar tidak mengalami kerugian. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi terhadap minat investasi Mahasiswa**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi berpengaruh simultan terhadap minat investasi mahasiswa?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa?
3. Apakah pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa?
4. Apakah *return* berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa?
5. Apakah persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa?

6. Apakah *gender* berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa?
7. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa?

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi oleh variabel pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa studi di galeri investasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek karena kebanyakan dari mereka belum sadar akan pentingnya investasi, tidak hanya itu dengan adanya program pemerintah “Yuk Nabung Saham” yang bekerjasama dengan BEI juga menjadikan alasan kenapa peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang minat investasi saham mahasiswa pada tahun 2019.

### D. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa.

4. Untuk mengetahui pengaruh *return* terhadap minat investasi mahasiswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa.
6. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap minat investasi mahasiswa.
7. Untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Galeri Investasi

Sebagai bahan pertimbangan galeri investasi untuk meningkatkan edukasi kepada mahasiswa untuk minat berinvestasi saham di pasar modal.

2. Bagi akademik

Sebagai bahan referensi pihak lain dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai referensi khususnya mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan mahasiswa universitas seluruh Indonesia dalam hal mempertimbangkan minat berinvestasi saham di pasar modal.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang minat investasi saham di pasar modal.